

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA *TUDANG
SIPULUNG* (BTS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN
MATTOANGIN II KELURAHAN MATTOANGIN KECAMATAN
MARISO KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Aisyah Fajriani AM

NIM 10540 9188 14

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama AISYAH FAJRIANI AM., NIM 10540 9188 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Syarifuddin Kune, M.Si. (.....)
 2. Dra. Andi Marliah Bakri, M.Si. (.....)
 3. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si. (.....)
 4. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AISYAH FAJRIANI AM.
NIM : 10540 9188 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148713



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Aisyah Fajriani AM**
NIM : 10540 9188 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya
Tudang Sipulung (BTS) Terhadap Hasil Belajar IPA
Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin
Kecamatan Mariso Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018
Yang Membuat Perjanjian

AISYAH FAJRIANI AM
10540 9188 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aisyah Fajriani AM**

NIM : 10540 9188 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya
Tudang Sipulung (BTS) Terhadap Hasil Belajar IPA
Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin
Kecamatan Mariso Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

AISYAH FAJRIANI AM

10540 9188 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

KEINGINAN TANPA KERJA KERAS TAKKAN MEMBUAHKAN HASIL

KERJA KERAS TANPA IBADAH DAN DOA HANYALAH SIA-SIA

MUDAH ATAUPUN SULIT TETAP BERSEERAH DIRI KEPADA ALLAH

SWT

Ku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, dan sahabatku

Terima kasih atas doa yang tak pernah putus dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Aisyah Fajriani AM. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya Tudang Sipulung Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Evi Ristiana dan pembimbing II Ma'ruf.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V di SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso sebanyak 26 orang. Adapun instrumen yang digunakan berupa test.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 26 siswa terdapat 4 siswa (15,38%) yang tuntas dan 22 siswa (84,62%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 56,92 berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 26 siswa terdapat 18 (69,23%) yang tuntas dan 8 (30,77%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 80 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12.07 dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,708$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Kata kunci : Budaya Tudang Sipulung, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari deretan berkah-Mu.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya yang penulis rasakan adalah uluran tangan, bantuan dari berbagai pihak. Karena itulah suatu kewajiban penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung, baik selama penulis menempuh pendidikan ataupun dalam proses penyelesaian. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Amiran M, Ba dan Salma Agi yang dengan sabar dan tulus berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan dukungan dan menyemangati, kepada Dr. Evi Ristiana, S.Pd., M.Pd dan Ma'ruf S.Pd., M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang

telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN Mattoangin II, dan ibu Hafsah AM, S.Pd., selaku guru kelas V yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-temanku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, dukungan, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi kesan indah dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan uraian dari berbagai pihak demi kesempurnaan hanyalah milik Allah swt, dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata *Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.*

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5

D. Manfaat Peneliitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
PENELITIAN	7
A. Kajian Pustaka	7
A.1 Model Pembelajaran Berbasis Budaya <i>Tudang</i>	
<i>Sipulung</i> (BTS)	7
A.2 Hasil Belajar	12
A.3 Pembelajaran IPA SD	16
A.4 Karakteristik Siswa SD Kelas Tinggi	19
A.5 Penelitian Yang Relevan	20
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar	29
2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif	31
3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial	34

B. Pembahasan	35
1. Aktivitas Belajar	35
2. Hasil Belajar Siswa	38
3. Verifikasi Hipotesa atau Penelitian	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Populasi Murid Kelas V SDN Mattoangin II Makassar	24
4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung	29
4.2 Statistisk Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN Mattoangin II Kota Makassar	32
4.3 Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	31
4.4 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre test dan Post test</i>	34
4.5 Perbandingan Presentase Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar pola kerja kelompok ade'	10
2.2 Gambar pola kelompok diskusi kelas	11
2.3 Bagan kerangka pikir	22
4.1 Grafik Persentase Aktivitas Murid Selama Proses Pembelajaran	37
4.2 Grafik Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	39
4.3 Grafik Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post test</i>	40
4.4 Grafik Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 2
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 3
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan 4
5. Lembar Kerja Peserta Didik
6. Soal Pretest
7. Kunci Jawaban Pretest
8. Soal Posttest
9. Kunci Jawaban Posttest
10. Lembar Observasi Guru
11. Lembar Observasi Siswa
12. Daftar Hadir Siswa
13. Daftar Nilai Pretest dan Posttest
14. Analisis Soal Pretest
15. Analisis Soal Posttest
16. Tabel Distribusi – t
17. Dokumentasi
18. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu jalan daripada proses penerimaan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan perilaku serta tingkat pengetahuan peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu amanat dari Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang menekankan peserta didik untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan dimana mereka tinggal, berpikir logis dan kritis dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan berdasarkan pengamatan langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran demikian dapat menumbuhkan sikap

ilmiah peserta didik yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara pada seorang guru di SDN Mattoangin II Makassar, bahwa peserta didik kelas V sangat minim dalam kemampuan bekerja sama dengan teman sekelasnya, kurang memiliki rasa tanggung jawab, dan kurang aktif pada waktu pembelajaran. Dengan KKM 74 pada mata pelajaran IPA masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM tersebut sehingga kemampuan belajar peserta didik SDN Mattoangin II Makassar belum maksimal.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa dan berperan sebagai perencana (*planner*) atau desainer (*designer*) dan sebagai implementator (Sanjaya, 2008). Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan perbaikan kurikulum, sistem pengajaran, peningkatan kualitas guru, serta sarana dan prasarana sekolah. Berbagai upaya tersebut, guru menjadi figur yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan. Dengan menjalankan peran sebagai guru atau pendidik dalam proses pembelajaran maka akan ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru harus mampu mengubah pelajaran yang tadinya sulit menjadi mudah, yang semula membosankan menjadi menarik sehingga pembelajaran IPA itu menjadi kebutuhan bukan karena terpaksa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara peserta didik hanya dipandang sebagai objek dan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Pada saat peserta didik pasif, peserta didik mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar peserta didik.

Agar dapat mengetahui hasil belajar IPA di sekolah dasar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS). Budaya *tudang sipulung* (BTS) merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang diangkat dari budaya masyarakat *bugis-makassar* di Sulawesi. *Tudang sipulung* yang dilaksanakan merupakan ruang public yang berjalan secara demokratis. Pimpinan *tudang sipulung* yakni orang matoa berkewajiban meminta pendapat kepada peserta *tudang sipulung*. Peserta yang diminta pendapat, berkewajiban mengemukakan pendapat walaupun pendapatnya sama dengan peserta lain atau dikemukakan terlebih dahulu oleh peserta sebelumnya. Apabila seorang peserta tidak setuju atas suatu hal, maka ia harus mengungkapkan secara langsung dalam musyawarah tersebut, ketidak setujuannya dengan mengemukakan alasan yang dapat diterima (rasional).

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto: 2009). Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku peserta didik dalam belajar. Apabila siswa memperoleh hasil belajar

yang baik maka peserta didik berhasil memanfaatkan kesempatan belajar dengan bersungguh-sungguh dan sebaliknya peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendahnya tentunya tidak memanfaatkan kesempatan belajar dengan bersungguh-sungguh.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila dapat terselenggara dengan aktif, inovatif, dan konstruktif untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton menjadi pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan bermakna. Untuk dapat membuat peserta didik menjadi aktif, maka perlu dibuat kelompok-kelompok kecil. Peserta didik dapat memecahkan masalahnya bersama teman kelompoknya sebagai pemimpin perwakilan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi peserta didik

1. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik cepat menyerap materi dengan mudah.
2. Memotivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami materi.
3. Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara kritis dan kreatif.

b. Bagi guru

1. Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.
2. Guru memperoleh suatu variasi pengajaran dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi sekolah

Dapat mendorong peningkatan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran IPA agar semakin meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran BTS untuk mata pelajaran IPA, sekaligus bekal bagi peneliti dalam mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian diuraikan sebagai berikut.

A.1. Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tidung Sipulung* (BTS)

Budaya *Bugis-Makassar* menurut Akib (2008) adalah totalitas hasil pemikiran dan tingkah laku yang dimiliki oleh masyarakat *Bugis-Makassar* tentang sistem atau tatanan yang berlaku pada interaksi sosial dalam masyarakat *Bugis-Makassar* dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui belajar. Budaya yang umumnya digunakan dalam proses penyelesaian masalah adalah *Tudang Sipulung*.

Tudang Sipulung (*tudang* = duduk, *sipulung* = berkumpul, istilah *tudang sipulung* yang secara harfiah berarti duduk bersama, namun secara konseptual merupakan ruang bagi publik untuk menyuarakan kepentingan-kepentingannya dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi (Faisal, 2008).

Tudang Sipulung yang dilaksanakan merupakan ruang publik yang berjalan secara demokratis. Pimpinan *tudang sipulung* yakni orang *matoa* berkewajiban meminta pendapat kepada peserta *tudang sipulung*. Peserta

yang diminta pendapat, berkewajiban mengemukakan pendapat walaupun pendapatnya sama dengan peserta lain atau dikemukakan terlebih dahulu oleh peserta sebelumnya. Apabila peserta tidak setuju atas suatu hal, maka ia harus mengungkapkan secara langsung dalam musyawarah tersebut, ketidaksetujuannya dengan mengemukakan alasan yang dapat diterima (rasional) (Faisal, 2008).

Menurut Ibrahim dalam Mattulada (2015), semua persoalan kehidupan masyarakat dapat di-*tudang sipulung*-kan. Pelaksanaan suatu *tudang sipulung* dapat bersifat resmi maupun tidak resmi. Nilai-nilai budaya masyarakat *Bugis-Makassar* yang telah diwujudkan dalam pola tingkah laku masyarakat dalam kehidupan keseharian antara lain nilai kejujuran, nilai keadilan, nilai kepatutan, *abbulosibattang*, *sipakatau*, *siri na pacce*. Dari beberapa nilai-nilai budaya *Bugis-Makassar* tersebut, kemudian akan dihubungkan dengan konsepsi *tudang sipulung* (Pelras, 2006).

Siri' dalam arti *siri' massiri'* mengandung motivasi untuk mengubah, memperbaiki dan mengembangkan nasib perorangan dan kelompok. *Siri'* bekerja sebagai motivasi karena membangkitkan keinginan untuk berhasil, dengan keinginan akan memperoleh nilai dan martabat yang terhormat di mata atasan dan bawahan. Perwujudan konsep *siri'* merupakan suatu kewajiban setiap individu maupun kelompok, karena kehilangan *siri* sama dengan kehilangan diri bagi masyarakat *Bugis-Makassar* (Hamid, dkk. 2014).

Tongeng berarti nilai kejujuran dan kesungguhan. Nilai dasar ini mencerminkan kondisi seseorang dalam suatu ruang publik harus berlandaskan pada nilai-nilai kejujuran dan kesungguhan. *Lempuk*

(perbuatan lurus), nilai dasar ini berhubungan dengan sikap atau perbuatan seseorang dalam proses musyawarah harus berperilaku jujur dan benar, tidak berbuat curang sehingga tercipta kondisi *fair* (adil) dalam suatu *tudang sipulung*.

Abbulo sibattang mengandung makna rasa solidaritas untuk membantu sesama, dalam setiap tantangan dan kesulitan. Rasa solidaritas juga disertai semangat saling menghargai yang dalam ungkapan *Bugis-Makassar* disebut *sipakatau* (Mattulada, 1998).

Menurut Ristiana (2017), secara umum digambarkan urutan model BTS pada skema sebagai berikut:

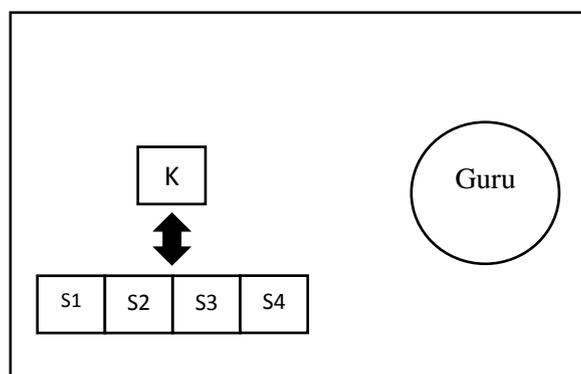
1. Tahap pertama *siri na pacce*.

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Motivasi berupa upaya meningkatkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan sebagai wujud '*siri*'. Pada tahap ini juga guru memberikan apersepsi dengan usaha untuk membangkitkan kembali ingatan mahasiswa terhadap pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Tahap kedua *sipakatau*.

Peserta didik mulai menkonstruksi konsep dan melalui prinsip kerja kelompok dan setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok sebagai wujud '*abbulo sibattang*'. Ketua kelompok ditentukan sendiri oleh anggota kelompok. Kerjasama antar anggota kelompok dan ketua kelompok merupakan perwujudan *pacce* dan

sipakatau. Setiap kelompok harus mampu mempertanggungjawabkan tugasnya dalam kelompoknya sebagai wujud *siri'*. Peserta didik merekonstruksi pengetahuannya melalui kerjasama dalam kelompok sebagai perwujudan nilai *abbulo sibattang*. Ketua kelompok ditentukan oleh anggota kelompok. Ketua kelompok harus mampu memimpin kelompoknya dan memberi tugas tiap masing-masing anggota kelompok. Setiap anggota kelompok harus saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.



Gambar 2.1. Pola kerja kelompok ade' (Ristiana: 2017)

Keterangan:

K : Ketua kelompok

S1, S2, S3,S4 : Siswa / anggota kelompok

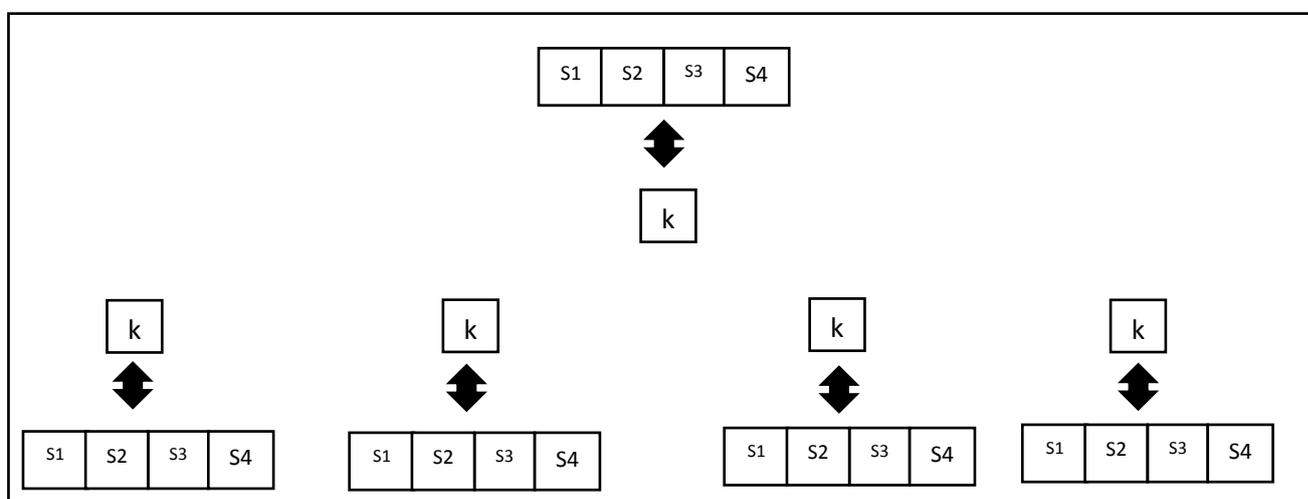
3. Tahap ketiga tahap *abbulosibattang*.

Aspek yang dilibatkan *siri'*, *tongeng*, *lempuk*, *abbulosibattang*, dan *sipakatau*. Pada tahap ini diskusi kelompok kecil serta fasilitasi oleh guru pengajar dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan tujuan pembelajaran dan pengetahuan peserta didik, hal ini sejalan dengan teori Vygotsky, Thorndike, dan Gagne. Pada tahap ini peserta didik diberi soal untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Peran guru memperhatikan proses diskusi yang memperlihatkan integrasi nilai *sipakatau* dan *abbulosibattang*.

4. Tahap keempat tahap *tudang sipulung*.

Tahap ini adalah tahap pemaparan hasil rekonstruksi pemikiran antar kelompok. Pada tahap ini merupakan inti perwujudan budaya *tudang sipulung*, substitusi nilai *siri'*, *abbulosibattang*, *sipakatau* dan *pacce*. Proses diskusi kelas, dimana satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru sebagai moderator dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan memberikan motivasi akan nilai *sipakatau* (saling menghargai) pendapat orang lain.



Gambar 2.2. Pola kelompok diskusi kelas (Ristiana: 2017)

5. Tahap kelima *tongeng* dan *lempuk*. Tahap ini merupakan tahap evaluasi. Pada tahap ini guru mengarahkan untuk memberikan kesimpulan terhadap pokok bahasan yang dipelajari dan memberikan

penghargaan terhadap hasil kerja kelompok, serta mengarahkan mahasiswa untuk membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran.

A.2. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2006) berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Menurut Sudjana (2009) mengemukakan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajarnya mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Purwanto (2009) pengertian hasil belajar sendiri merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan tingkah laku yang dilakukan

oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku peserta didik dalam belajar. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik maka peserta didik berhasil memanfaatkan kesempatan belajar dengan bersungguh-sungguh dan sebaliknya peserta didik yang memperoleh hasil belajar rendah tentunya tidak memanfaatkan kesempatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaram mulai dari dimulainya kelas sampai akhir pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2002) adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan, dibedakan antara lain menjadi :
 - a. Lingkungan alami merupakan kondisi alam yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, seperti kelembaban udara, suhu, cuaca dan musim yang berlangsung.
 - b. Lingkungan sosial budaya menjelaskan keberadaan manusia sebagai makhluk homo socius. Misalnya hubungan anak dengan orang tua harmonis, begitu juga hubungan anak dengan guru dan teman, memungkinkan anak belajar dengan baik karena di samping memberi dorongan belajar juga menciptakan situasi belajar yang baik.

2. Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental antara lain :
- a. Kurikulum adalah *a plan of learning* atau rencana dalam pembelajaran yang sebelumnya telah diprogramkan.
 - b. Program pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah bergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang di mana dalam penyusunannya didasarkan pada potensi sekolah yang tersedia.
 - c. Sarana dan fasilitas di sekolah yang strategis, aman dan nyaman, alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.
 - d. Guru sebagai tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengolah dan atau memberikan pelayanan khusus dalam bidang pendidikan.
 - e. Kemampuan kognitif adalah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki oleh para peserta didik. Kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan seseorang belajar lebih baik.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76% - 99%
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60% - 75%. 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006).

Alat untuk mengukur hasil belajar sering disebut dengan istilah tes. Yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Purwanto (2002), Adapun alat tes yang sering digunakan oleh seorang pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didiknya, dibagi menjadi dua golongan, yaitu tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*).

Kebaikan dari tes lisan, antara lain:

- a. Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan yang dimiliki peserta didik, karena dilakukan secara *face to face*.
- b. Jika si penjawab (peserta didik) belum jelas, pengetes (pendidik) dapat mengubah pertanyaan sehingga bisa dimengerti.
- c. Pengetes (pendidik) dapat menggali pengetahuan yang dimiliki peserta didiknya secara lebih mendetail.
- d. Dapat diketahui hasilnya secara langsung.

Kelemahan dari tes lisan, antara lain:

- a. Jika hubungan antara pengetes (pendidik) dan yang dites (peserta didik) kurang baik, dapat mengganggu objektivitas hasil tes.
- b. Sifat gugup atau grogi dari peserta didik dapat mengganggu kelancaran dalam menjawab pertanyaan.
- c. Pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama pada tiap-tiap peserta didik.
- d. Untuk mengetes kelompok memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tidak ekonomis.

Tes tertulis dapat dibagi atas tes essay dan tes objektif.

1) Tes Essay

Yang dimaksud dengan tes *essay* ialah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, yang jawabannya merupakan karangan (*essay*) atau kalimat yang panjang-panjang. Panjang pendeknya kalimat atau jawaban tes relatif, sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tes essay biasanya memerlukan waktu relatif lama, sehingga jumlah pertanyaannya sangat terbatas, sekitar lima sampai sepuluh (item) saja.

2) Tes Objektif

Yang dimaksud dengan tes objektif ialah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasil tes dapat dinilai secara objektif, dinilai oleh siapapun akan menghasilkan skor yang sama. Tes ini disebut juga *short-answer test* karena jawabannya pendek-

pendek dan ringkas. Peserta didik dapat memilih jawaban dengan cara memilih, mengisi, menjodohkan, dan sebagainya.

A.3. Pembelajaran IPA SD

Ada tiga istilah yang terdapat dalam IPA, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan (Wisudawati dkk: 2014).

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Menurut Wisudawati dkk (2014), cara berpikir IPA meliputi beberapa hal, yaitu:

a. Percaya (*Believe*)

Kecenderungan para ilmuwan melakukan penelitian terhadap masalah gejala alam dimotivasi oleh kepercayaan bahwa hukum alam dapat dikonstruksi dari observasi dan diterangkan dengan pemikiran dan penalaran.

b. Rasa ingin tahu (*Curiosity*)

Kepercayaan bahwa alam dapat dimengerti didorong oleh rasa ingin tahu untuk menemukannya.

c. Imajinasi (*Imagination*)

Para ilmuwan sangat mengandalkan pada kemampuan imajinasinya dalam memecahkan masalah gejala alam.

d. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran setingkat dengan imajinasi. Para ilmuwan juga mengandalkan penalaran dalam memecahkan masalah gejala alam.

e. Koreksi diri (*Self examination*)

Pemikiran ilmiah adalah sesuatu yang lebih tinggi daripada sekedar suatu usaha untuk mengerti tentang alam. Pemikiran ilmiah juga merupakan sarana untuk memahami dirinya, untuk melihatseberapa jauh para ahli sampai pada kesimpulan alam.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional kongkrit. Siswa pada tahap operasional kongkrit berpikir atas dasar pengalaman kongkrit/ nyata. Peserta didik pada tahap ini membutuhkan benda-benda kongkrit untuk membantu perkembangan intelektualnya. Pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Peserta didik dalam pembelajaran IPA membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah (Sulistiyorini, 2007).

Menurut Sulistyorini (2007), Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 7) Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, maka penelitian ini mengambil semua tujuan dalam pembelajaran IPA serta menerapkan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung*. Peserta didik akan mengerti semua yang ada di alam semesta lewat pembelajaran IPA dan peserta didik juga mengembangkan budaya kearifan lokal yang ada serta dapat digunakan pula dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

A.4. Karakteristik Siswa SD Kelas Tinggi

Menuru Asy'ari (2006) pada tahap operasional kongkrit peserta didik memiliki kekhasan, yaitu peserta didik mampu berpikir *reversibel* atau bolak-balik, siswa dapat melakukan pengelompokkan, dan mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas sehingga peserta didik sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat verbal atau formal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui ciri-ciri peserta didik di kelas tinggi yaitu:

- a. mandiri dan tanggung jawab;
- b. berpikir kritis, rasional, dan reversibel atau bolak balik;
- c. dapat melakukan pengelompokkan dan menentukan urutan; dan
- d. mampu memecahkan masalah.

Jadi dapat diketahui bahwa peserta didik kelas 5 SD dapat diarahkan untuk berpikir logis.

A.5. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh Evi Ristiana (2017) “Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) Masyarakat *Bugis-Makassar* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran budaya *tudang sipulung* (BTS) dalam meningkatkan

kemampuan kognitif mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

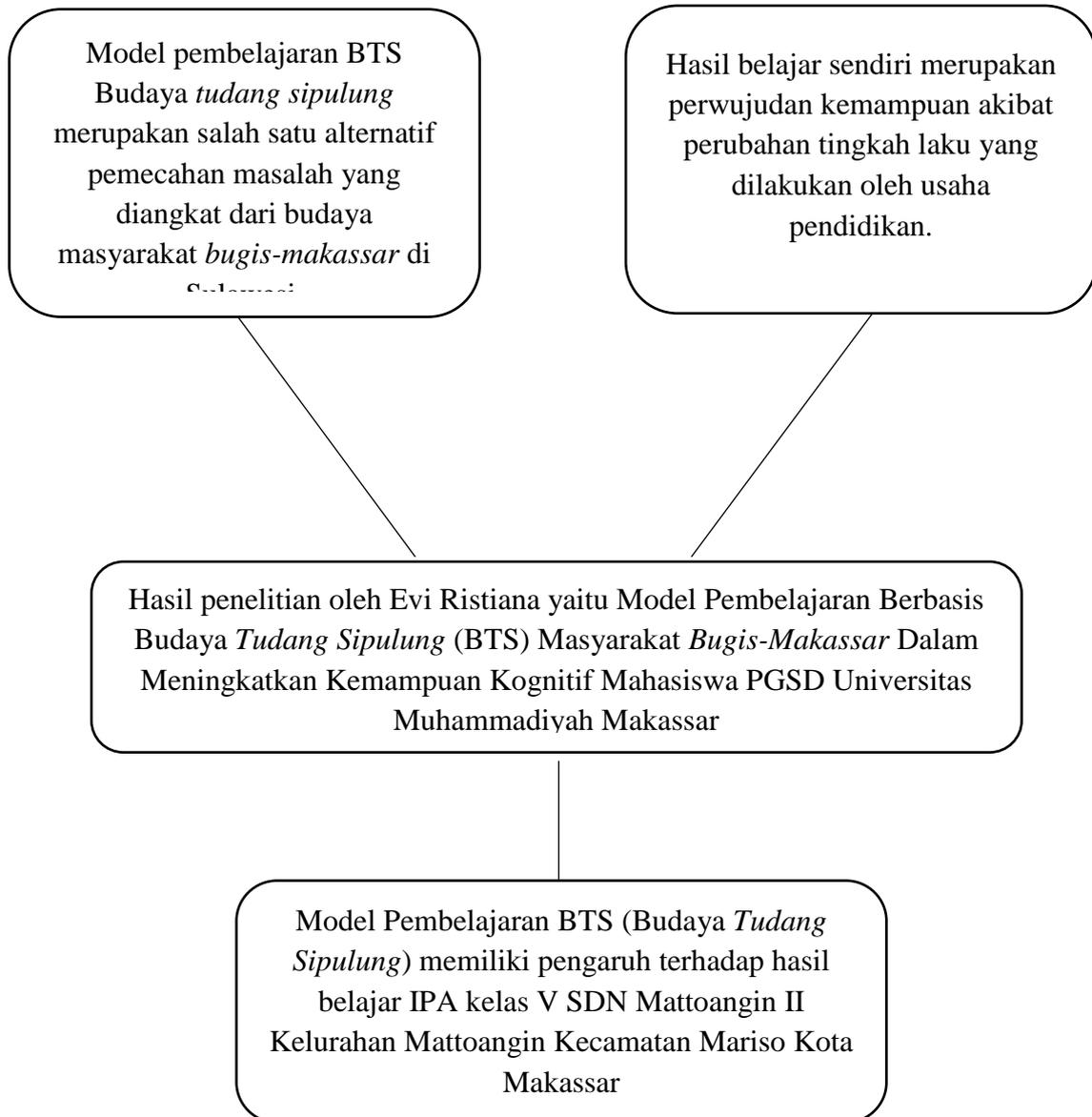
B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan dari hasil observasi pembelajaran IPA di SDN Mattoangin II Makassar yang sangat minim dalam kemampuan bekerja sama dengan teman sekelasnya, kurang memiliki rasa tanggung jawab, dan kurang aktif pada waktu pembelajaran. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara peserta didik hanya dipandang sebagai objek dan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Pada saat peserta didik pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran BTS diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Peserta didik dapat bekerjasama dalam suatu kelompok, mengerjakan soal bersama-sama serta dapat mengemukakan pendapatnya tanpa rasa malu. Semua anggota kelompok ikut berpartisipasi atau aktif dalam pembelajaran. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran BTS akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun bagan dari kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:

2.3 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran BTS (Budaya *Tudang Sipulung*) yang signifikan terhadap hasil belajar murid.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran BTS (Budaya *Tudang Sipulung*) yang signifikan terhadap hasil belajar murid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena perlakuan yang diberikan pada variabel bebas dimaksudkan untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* dalam pembelajaran IPA sebagai variabel bebas (dependen, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (independen).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2017: 111)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

O₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua peserta didik kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. dengan jumlah peserta didik 26 orang.

Tabel 3.2 Populasi Murid kelas V SDN Mattoangin II Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	V	14	12
Jumlah		26	

(Sumber : Data primer 2018, diolah dari lampiran 14)

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka digunakan “*Sampling Jenuh*” artinya peneliti mengambil semua peserta didik kelas V sebagai anggota sampel.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Tujuannya untuk menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelasan makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan. Berikut ini definisi opsional dari kedua variabel penelitian yang diteliti yaitu:

3. Model pembelajaran BTS yaitu pembelajaran yang diangkat dari budaya masyarakat *bugis-makassar* di Sulawesi dan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran BTS digunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
4. Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja pretest dan posttest.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran peserta didik terutama pada saat pembelajaran IPA untuk melihat tindakan apa yang cocok diterapkan pada saat melakukan penelitian.

2) Tes

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes sebanyak dua kali kepada sampel yaitu pada peserta didik kelas V, dengan tujuan untuk mencari nilai X dan nilai Y. Tes pertama yang diberikan berisi soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor, setiap soal nilainya 10 poin apabila peserta didik menjawab dengan benar. Kemudian tes kedua dibagikan soal pilihan ganda 10 nomor, bobot nilai pada tes kedua yaitu 10 poin setiap nomor apabila jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik sudah tepat.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa *pre test* dan *post test*. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Rata-rata (mean)

$$x = \frac{\sum_i^n = 1^x_i}{n}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

b. Analisis data statistik inferensial

1. Uji-t

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t) dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Md = *mean* dari perbedaan pretest dan post test

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*Pre test*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*post test*)

D = deviasi masing-masing subjek

N = subjek pada sampel

2. Uji hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian

hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Uji Paired Sampel t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan yakni subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan pokok bahasan konsep organ pernapasan manusia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* pada murid kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang kegiatan murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan presentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke -				Presentase
		I	II	III	IV	
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	26	24	26	98,07%
2	Murid yang mampu mengikuti arahan dengan baik	26	26	23	26	97,11%

3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok	23	24	20	26	89,42%
4	Murid yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok	-	-	-	-	-
5	Murid yang aktif dalam kegiatan diskusi berkelompok	25	26	23	24	94,23%
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	10	13	17	18	55,76%
7	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	10	12	21	18	58,65%
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran	15	20	21	21	74,03%
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	10	14	20	22	63,46%

(Sumber : Data primer 2018, diolah dari lampiran 11)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

1. Presentase murid yang hadir pada saat pembelajaran 98,07%.
2. Presentase murid yang mampu mengikuti arahan dengan baik 97,11%.
3. Presentase murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok 89,42%.
4. Presentase murid yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok 0%.

5. Presentase murid yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok 94,23%.
6. Presentase murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru 55,76%.
7. Presentase murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes 58,65%.
8. Presentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran 74.03%.
9. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 63.46%.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* murid pada kelas V, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* pada pembelajara IPA, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 73.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Mattoangin II Kota Makassar. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pre test* dan *post test*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran BTS pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

a. Nilai Statistik Hasil Belajar

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN
Mattoangin II Kota Makassar**

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Jumlah murid	26	26
Nilai ideal	100	100
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	30	70
Nilai rata-rata	56,92	80

(Sumber: data primer 2018, diolah dari lampiran 15)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pre test* diperoleh nilai tertinggi hasil belajar adalah 80 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 56,92. Nilai yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post test* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80. Kesimpulan dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran BTS konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil tes sebelum diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar
*pre test dan post test.***

No.	Interval Skor	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	26 - 40	Sangat rendah	4	15,38%	0	0%
2.	41 - 55	Rendah	10	38,46%	0	0%
3.	56 - 70	Sedang	8	30,78%	8	30,77%
4.	71 - 85	Tinggi	4	15,38%	10	38,46%
5.	86 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	8	30,77%
Jumlah			26	100%	26	100%

(Sumber : Data primer 2018, diolah dari lampiran 15)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *pre test* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran BTS konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 15,38% pada kategori sangat rendah, 38,46% pada kategori rendah, 30,78% pada kategori sedang, 15,38% pada kategori tinggi dan 0% pada kategori sangat tinggi.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni menggunakan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA pada kategori sangat rendah adalah 0%, kategori rendah adalah 0%, kategori sedang adalah 30,77%, kategori tinggi adalah 38,46% dan pada kategori sangat tinggi adalah 30,77% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.4 Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pretest dan post test

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
0 - 73	Tidak Tuntas	22	8	84,62%	30,77%
74-100	Tuntas	4	18	15,38%	69,23%
Jumlah		26	26	100%	100%

(Sumber: Data primer 2018, diolah dari lampiran 15)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *pre test* murid pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA terdapat 26 murid dengan persentase 84,62% kategori tidak tuntas dan 15,38% murid mencapai kategori tuntas.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni dengan menggunakan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA 18 murid pada kategori tuntas dengan persentase 69,23% dan 8 murid pada kategori tidak tuntas dengan persentase 30,77%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 80 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 73.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,07, dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh

$t_{\text{tabel}} 1,708$. Jadim diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $12,07 > 1.708$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model pembelajaran BTS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA konsep organ pernapasan manusia pada murid kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran BTS sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan sangat rendah dengan rata-rata nilai 56,92 sedangkan hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan model pembelajaran BTS dengan rata-rata 80. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang dignifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran BTS pada murid.

B. Pembahasan

1. Aktivitas belajar

Bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

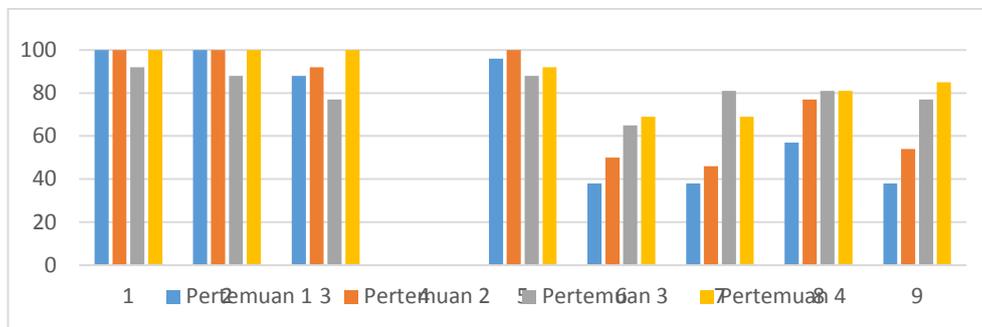
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing masih terdapat kekurangan, seperti pada waktu murid melakukan diskusi masih ada yang tidak melakukan kegiatan diskusi seperti yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main. Hal lain dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BTS pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel.4.5 perbandingan persentase hasil observasi aktivitas murid selama proses belajar

No	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke -			
		I	II	III	IV
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	100%	100%	92%	100%
2	Murid yang mampu mengikuti arahan dengan baik	100%	100%	88%	100%
3	Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok	88%	92%	77%	100%
4	Murid yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok	-	-	-	-
5	Murid yang aktif dalam kegiatan diskusi berkelompok	96%	100%	88%	92%
6	Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru	38%	50%	65%	69%
7	Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes	38%	46%	81%	69%
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran	57%	77%	81%	81%
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	38%	54%	77%	85%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Murid selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Aktivitas Murid selama Proses Pembelajaran

Tabel dan grafik menunjukkan bahwa observasi kegiatan murid pada proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran BTS, aktivitas murid dengan komponen yang diamati: 1) Jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 100%, pada pertemuan ketiga sebanyak 92% dan pertemuan keempat sebanyak 100%. 2) Murid yang mampu mengikuti arahan dengan baik pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 100%, pada pertemuan ketiga sebanyak 88% dan pertemuan keempat sebanyak 100%. 3) Murid yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 88%, pertemuan kedua sebanyak 92%, pertemuan ketiga sebanyak 77% dan pertemuan keempat sebanyak 100%. 4) Murid yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok pada pertemuan pertama dan keempat adalah 0%. 5) Murid yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan pertama sebanyak 96%, pertemuan kedua sebanyak 100%, pertemuan ketiga sebanyak 88% dan pertemuan keempat sebanyak 92%. 6) Murid yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua sebanyak 50%,

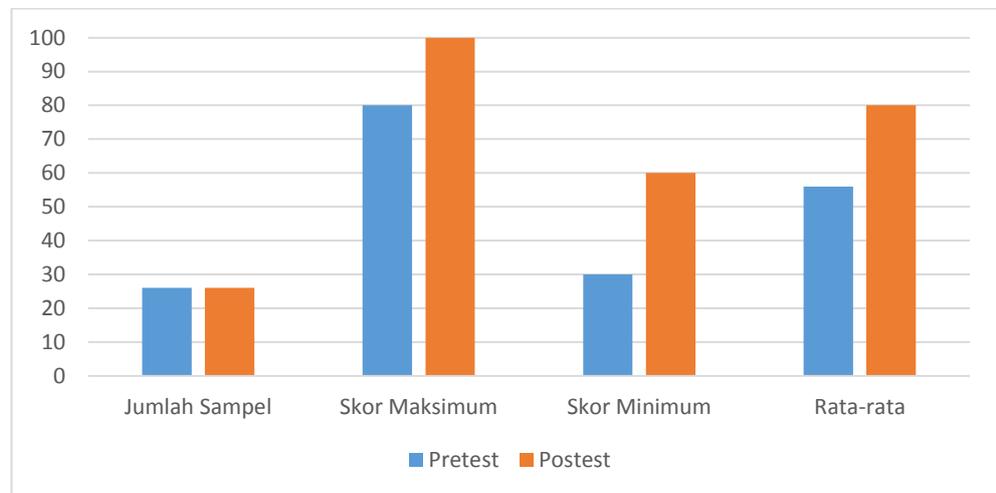
pertemuan ketiga sebanyak 65% dan pertemuan keempat sebanyak 69%. 7) Murid yang mengajukan diri untuk menyelesaikan tes pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua sebanyak 46%, pertemuan ketiga sebanyak 81% dan pertemuan keempat sebanyak 69%. 8) Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 57%, pertemuan kedua sebanyak 77%, pertemuan ketiga sebanyak 81% dan pertemuan keempat sebanyak 81%. 9). Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua sebanyak 54%, pertemuan ketiga sebanyak 77% dan pertemuan keempat sebanyak 85%.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya, besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat dia untuk memperolehnya. Melalui penggunaan model pembelajaran BTS, para murid kelas V SDN Mattoangin II Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang diketahui dari instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pre test*, dan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 26 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 30 (tiga puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pre test* 56,92 dan rata-rata *post test* 80.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



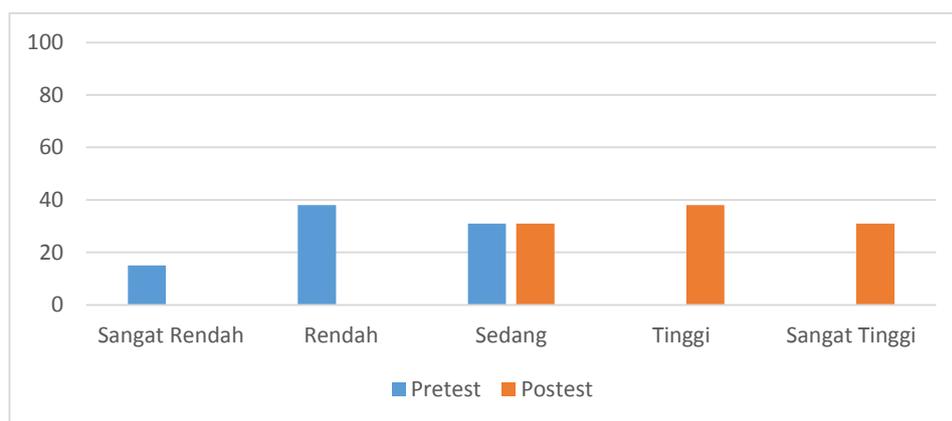
Gambar 4.2 Grafik Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA. Strategi ini bisa meningkat dan berpengaruh karena murid dapat bertukar pendapat dan informasi dengan peserta diskusi kelompok. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan model pembelajaran yang ada.

Perbandingan kategori hasil belajar berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid; (1) kategori sangat rendah (26 - 40), persentasi pada *pretest* sebanyak 15,38% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (41 - 55), persentasi pada *pre test* sebanyak 38,46% dan pada *posttest* sebanyak 0%; (3) kategori sedang (56 - 70),

persentasi pada *pre test* sebanyak 30,78% dan pada *post test* sebanyak 30,77%; (4) kategori tinggi (71 - 85) persentasi pada *pretest* sebanyak 15,38% dan pada *posttest* sebanyak 38,46%; dan (5) kategori sangat tinggi (86 - 100) persentasi pada *pretest* sebanyak 0% dan pada *posttest* sebanyak 30,77%.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:

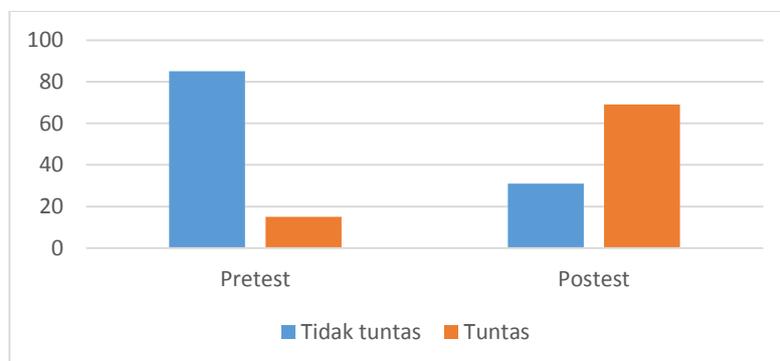


Gambar 4.3 Grafik Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai *Pre test* dan *Post test*

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil nilai murid setelah belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran BTS dengan konsep organ pernapasan manusia meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

Perbandingan tingkat ketuntasan berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar murid dimana nilai 74-100 dinyatakan tuntas dan nilai 0-73 dinyatakan tidak tuntas, menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran BTS; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 84,62% dan murid yang tuntas sebanyak 30,77% dan (2) murid yang berada pada

kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 15,38% dan murid yang tuntas pada *post test* sebanyak 69,23%. Dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di atas menunjukkan tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelum perlakuan dan pemberian *pre test* lebih besar ketidak tuntasannya daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *post test* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

3. Verifikasi Hipotesa atau Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 26 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 30 (tiga puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pre test* 56,92 dan rata-rata *post test* 80.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran BTS; (1) kategori sangat rendah (26 - 40), persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%; (2) kategori rendah

(41-55), persentasi pada *pre test* sebanyak 38,46% dan pada *post test* sebanyak 0%; (3) kategori sedang (56-70), persentasi pada *pre test* sebanyak 30,78% dan pada *post test* sebanyak 30,77%; (4) kategori tinggi (71-85) persentasi pada *pre test* sebanyak 15,38% dan pada *post test* sebanyak 38,46%; dan (5) kategori sangat tinggi (86-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 30,77%.

Perbandingan tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran BTS diterapkan; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 84,62% dan murid yang tuntas sebanyak 15,38% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *post test* adalah 30,77% dan murid yang tuntas sebanyak 69,23%.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,07, dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 1,708$. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,07 > 1,708$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa model pembelajaran BTS berpengaruh terhadap hasil belajar IPA konsep organ pernapasan manusia pada murid kelas V SDN Mattoangin II Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso sebelum diterapkan model pembelajaran *Tudang Sipulung* dikategorikan dikategorikan sangat rendah yaitu 73,08%, rendah 11,54%, sedang 15,38%, tinggi 0%, dan sangat tinggi berada pada persentase 0%.
2. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Tudang Sipulung* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar siswa dengan kategori sangat tinggi yaitu 7,69%, tinggi 23,08%, sedang 38,46%, rendah 23,08%, dan sangat rendah berada pada persentase 7,69%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *tudang sipulung*

terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar setelah diperoleh $t_{hitung} = 12,07$ dan $t_{tabel} = 1,708$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,07 > 1,708$.

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* untuk menumbuhkan jiwa kerjasama dan saling menerima pendapat dari teman-temannya dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran berbasis budaya *tudang sipulung* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Bugis-Makassar*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya
- Asih Widi Wisudawati dan Eka sulistiyowati, 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Asy'ari, Muslichach. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- Djumhana, Nana. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Faisal, 2008. *Ruang Publik Phoenam Sebagai Bagian Budaya Politik Kontemporer Makassar: Suatu Pertarungan Ideologis Menuju Hegemoni*. Tesis tidak diterbitkan. PPs Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Depok. Universitas Indonesia
- Mattulada, 1995. *Latoa: Suatu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Makassar. Hasanuddin University Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Evi. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Budaya Tudang Sipulung (BTS) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berpikir Kritis, dan Kognitif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Sanjaya, Wina: 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Kencana.
- Sudjana, 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cita.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSI 50* yakarta: Tiara Wacana

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori 46 n Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Gro

Uno, Hamzah. 2003. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas

LAMPIRAN 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Mattoangin II Makassar
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : V A (Lima) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk : Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia
2. Proses : - Menyebutkan alat pernapasan pada manusia
- Menggambarkan alat pernapasan dan mendemonstrasikan cara kerjanya

b. Afektif

1. Karakter : Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

1. Produk : Dalam kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi alat pernapasan manusia

2. Proses: - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat menjelaskan alat pernapasan manusia
 - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan cara kerja pernapasan manusia

b. Afektif

1. Karakter : Selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Selama proses pembelajaran siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Selama proses pembelajaran siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

E. Materi Pokok

- Organ pernapasan manusia

F. Media dan Sumber Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : BTS (*Budaya Tudang Situlung*)
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Gambar berbagai alat pernapasan manusia
- Sumber : Buku IPA Kelas 5 SD
-

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan berdoa bersama ➤ Siswa melakukan absensi kelas 	

	siswa	dan mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penjelasan mengenai materi organ pernapasan manusia ➤ Guru menampilkan media/alat peraga ➤ Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi ➤ Guru bertindak selaku moderator memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai hasil diskusi sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i> ➤ Guru mengarahkan siswa untuk membuat laporan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menunjukkan respon positif ketika guru menggunakan media ➤ Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lks kelompok kelompok sebagai perwujudan nilai <i>sipakatau</i> dan <i>abbulo sibattang</i> ➤ Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi/Tanya jawab dengan guru atau murid lain sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i> ➤ Setiap kelompok membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai 	

	hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i>	perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan ➤ Siswa berdoa dan memberi salam penutup 	

I. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi organ pernapasan pada manusia • Mengidentifikasi penyebab terjadinya gangguan pada pernapasan manusia • Mengidentifikasi cara memelihara kesehatan alat pernapasan 		Tugas Individu	Uraian essay	<ul style="list-style-type: none"> • Tuliskan dan jelaskan 4 organ pernapasan pada manusia! • Tuliskan hal-hal yang dapat mengganggu organ pernapasan manusia! • Selain menanam pohon, apa sajakah yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas udara yang akan dihirup? Jelaskan!

EVALUASI INDIVIDU

Soal no.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> * benar * kurang benar * salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2 1
2.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> * benar * kurang benar 	<ul style="list-style-type: none"> 4 2

		* salah	1
3.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Butir nomor soal			Jumlah skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kelompok

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1
2.	Kerjasama	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performansi		Jumlah skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama		
1					
2					
3					
4					
5					

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100

Bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka akan remedial

KKM = 74

Makassar,

2018

Mahasiswa

Aisyah Fajriani AM
NIM : 10540918814

Mengetahui

Guru Kelas V

Hafsah AM, S. Pd
NIP: 19840211 200901 2 008

Kepala Sekolah SD

Dra. Hasminari
NIP:19621209 198303 2 012

LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Mattoangin II Makassar
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : V A (Lima) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk : Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia
2. Proses : - Menyebutkan alat pernapasan pada manusia
- Menggambarkan alat pernapasan dan mendemonstrasikan cara kerjanya

b. Afektif

1. Karakter : Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

1. Produk : Dalam kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi alat pernapasan manusia
2. Proses: - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat menjelaskan alat pernapasan manusia
- Dalam proses tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan cara kerja pernapasan manusia

b. Afektif

1. Karakter : Selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Selama proses pembelajaran siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Selama proses pembelajaran siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

E. Materi Pokok

Organ pernapasan manusia

F. Media dan Sumber Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : BTS (*Budaya Tudang Situlung*)
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Gambar berbagai alat pernapasan manusia
- Sumber : Buku IPA Kelas 5 SD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan berdoa bersama ➤ Siswa melakukan absensi kelas dan mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penjelasan mengenai materi organ pernapasan manusia ➤ Guru menampilkan media/ alat peraga ➤ Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi ➤ Guru bertindak selaku moderator memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai hasil diskusi sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menunjukkan respon positif ketika guru menggunakan media ➤ Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lks kelompok sebagai perwujudan nilai <i>sipakatau</i> dan <i>abbulo sibattang</i> ➤ Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi/Tanya jawab dengan guru atau murid lain sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i> 	

	<p>dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i></p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	<p>➤ Setiap kelompok membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	
Penutup	<p>➤ Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam</p>	<p>➤ Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Siswa berdoa dan memberi salam penutup</p>	

I. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi alat-alat pernapasan pada manusia • Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia • Mengidentifikasi proses pernapasan pada manusia secara berurutan 		Tugas Individu	Uraian essay	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan alat-alat pernapasan pada manusia! • Jelaskan fungsi rambut hidung dan selaput lendir pada pernapasan manusia! • Jelaskan proses bernapas dimulai dari inspirasi hingga ekspirasi!

EVALUASI INDIVIDU

Soal no.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
2.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
3.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Butir nomor soal			Jumlah skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kelompok

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1
2.	Kerjasama	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performansi		Jumlah skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama		
1					
2					
3					
4					
5					

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100

Bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka akan remedial

KKM = 74

**Makassar,
Mahasiswa**

2018

**Aisyah Fajriani AM
NIM : 10540918814**

Mengetahui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah SD

**Hafsah AM, S. Pd
NIP: 19840211 200901 2 008**

**Dra. Hasminari
NIP:19621209 198303 2 012**

LAMPIRAN 3
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Mattoangin II Makassar
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : V A (Lima) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia

C. Indikator

a. Kognitif

1. Produk : Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia
2. Proses : - Menyebutkan alat pernapasan pada manusia
- Menggambarkan alat pernapasan dan mendemonstrasikan cara kerjanya

b. Afektif

1. Karakter : Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

1. Produk : Dalam kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi alat pernapasan manusia
2. Proses: - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat menjelaskan alat pernapasan manusia
- Dalam proses tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan cara kerja pernapasan manusia

b. Afektif

1. Karakter : Selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
2. Sosial : Selama proses pembelajaran siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Selama proses pembelajaran siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

E. Materi Pokok

- Organ pernapasan manusia

F. Media dan Sumber Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : BTS (*Budaya Tudang Situlung*)
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Gambar berbagai alat pernapasan manusia
- Sumber : Buku IPA Kelas 5 SD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan berdoa bersama ➤ Siswa melakukan absensi kelas dan mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penjelasan mengenai materi organ pernapasan manusia ➤ Guru menampilkan media/ alat peraga ➤ Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi ➤ Guru bertindak selaku moderator memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai hasil diskusi sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menunjukkan respon positif ketika guru menggunakan media ➤ Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lks kelompok sebagai perwujudan nilai <i>sipakatau</i> dan <i>abbulo sibattang</i> ➤ Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi/Tanya jawab dengan guru atau murid lain sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i> 	

	<p>dilibatkan ialah <i>siri</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i></p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	<p>➤ Setiap kelompok membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	
Penutup	<p>➤ Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam</p>	<p>➤ Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Siswa berdoa dan memberi salam penutup</p>	

I. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat-alat pernapasan pada manusia Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia Mengidentifikasi proses pernapasan pada manusia secara berurutan 		Tugas Individu	Isian	<ul style="list-style-type: none"> Gelembung pada paru-paru disebut ... Bagian tenggorokan yang berguna untuk menghubungkan batang tenggorokan dengan paru-paru adalah ... Penyakit pada saluran pernapasan manusia yang gejalanya berupa sakit kepala, sering

			bersin, batuk, pilek, dan kadang disertai muntah adalah ...
--	--	--	---

EVALUASI INDIVIDU

Soal no.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
2.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
3.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Butir nomor soal			Jumlah skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kelompok

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1
2.	Kerjasama	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performansi		Jumlah skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama		
1					
2					
3					
4					
5					

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100

Bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka akan remedial

KKM = 74

**Makassar,
Mahasiswa**

2018

**Aisyah Fajriani AM
NIM : 10540918814**

Mengetahui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah SD

**Hafsah AM, S. Pd
NIP: 19840211 200901 2 008**

**Dra. Hasminari
NIP:19621209 198303 2 012**

LAMPIRAN 4
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Mattoangin II Makassar
Mata Pelajaran : IPA
Kelas / Semester : V A (Lima) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia

C. Indikator

a. Kognitif

c. Produk : Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia

d. Proses : - Menyebutkan alat pernapasan pada manusia
- Menggambarkan alat pernapasan dan mendemonstrasikan cara kerjanya

b. Afektif

3. Karakter : Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu

4. Sosial : Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

c. Psikomotorik

Siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
 - e. Produk : Dalam kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi alat pernapasan manusia
 - f. Proses: - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat menjelaskan alat pernapasan manusia
 - Dalam proses tanya jawab, siswa dapat mendemonstrasikan cara kerja pernapasan manusia
- b. Afektif
 - g. Karakter : Selama proses pembelajaran siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu
 - h. Sosial : Selama proses pembelajaran siswa dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
- c. Psikomotorik

Selama proses pembelajaran siswa terampil dalam menjelaskan dan mendemonstrasikan cara pernapasan manusia

E. Materi Pokok

- Organ pernapasan manusia

F. Media dan Sumber Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : BTS (*Budaya Tudang Situlung*)
- Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : Gambar berbagai alat pernapasan manusia
- Sumber : Buku IPA Kelas 5 SD

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab salam dan berdoa bersama ➤ Siswa melakukan absensi kelas dan mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi penjelasan mengenai materi organ pernapasan manusia ➤ Guru menampilkan media/ alat peraga ➤ Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi ➤ Guru bertindak selaku moderator memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai hasil diskusi sebagai perwujudan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimak materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menunjukkan respon positif ketika guru menggunakan media ➤ Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lks kelompok kelompok sebagai perwujudan nilai <i>sipakatau</i> dan <i>abbulo sibattang</i> ➤ Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi/Tanya jawab dengan guru atau murid lain sebagai perwujudan nilai <i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i> 	

	<p><i>abbulosibattang</i>, aspek yang dilibatkan ialah <i>siri'</i>, <i>tongeng</i>, <i>lempuk</i>, dan <i>sipakatau</i></p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	<p>➤ Setiap kelompok membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran sebagai perwujudan nilai <i>tudang sipulung</i></p>	
Penutup	<p>➤ Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam</p>	<p>➤ Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>➤ Siswa berdoa dan memberi salam penutup</p>	

I. Penilaian

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat-alat pernapasan pada manusia Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia Mengidentifikasi gangguan pernapasan pada manusia 		Tugas Individu	Isian	<ul style="list-style-type: none"> Batang tenggorokan yang memiliki dua cabang disebut... Tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbondioksida pada paru-paru adalah ... Penyakit penyempitan saluran pernapasan adalah ...

EVALUASI INDIVIDU

Soal no.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
2.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1
3.	Pengetahuan	* benar * kurang benar * salah	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Butir nomor soal			Jumlah skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

Kelompok

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Keaktifan	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1
2.	Kerjasama	* Sangat aktif * Aktif * Tidak aktif	3 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performansi		Jumlah skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama		
1					
2					
3					
4					

CATATAN : Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100
Bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM maka akan remedial
KKM = 74

**Makassar,
Mahasiswa**

2018

Aisyah Fajriani AM
NIM : 10540918814

Mengetahui

Guru Kelas V

Kepala Sekolah SD

Hafsah AM, S. Pd
NIP: 19840211 200901 2 008

Dra, Hasminari
NIP:19621209 198303 2 012

LAMPIRAN 5
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

L K P D

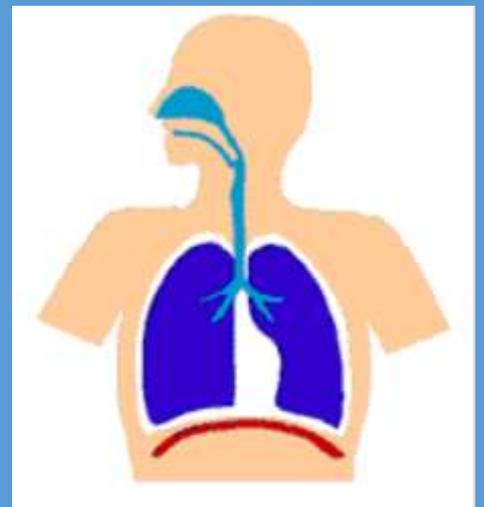
LEMBAR

KERJA

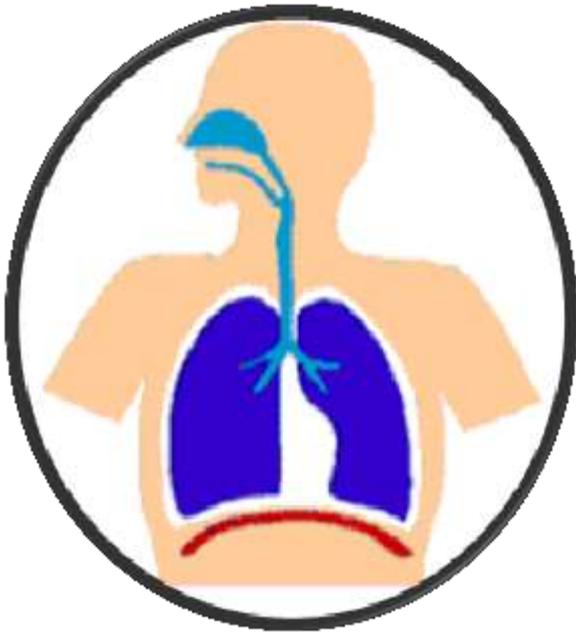
PESERTA

DIDIK

ORGAN PERNAPASAN MANUSIA



ALAT-ALAT PERNAPASAN MANUSIA

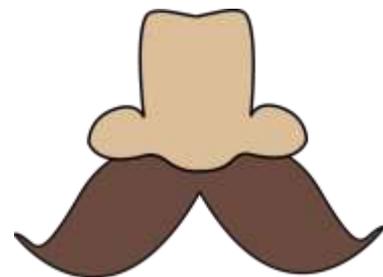


Secara garis besar alat pernapasan manusia terdiri atas paru-paru dan saluran pernapasan. Saluran pernapasan menghubungkan paru-paru dan yang lainnya, yaitu hidung, tekak, pangkal tenggorok, batang tenggorok, cabang tenggorok, anak cabang tenggorok

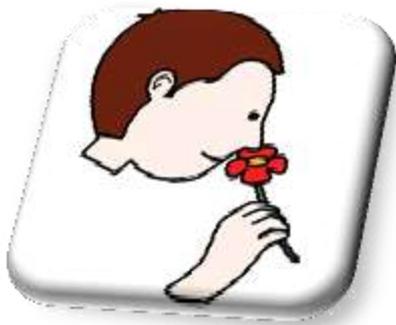


A. Hidung

Hidung merupakan tempat pertama kali udara masuk. Di dalam hidung manusia terdapat tulang lempengan tengah. Tulang ini menyekat hidung menjadi dua rongga. Rongga sebelah kanan dan rongga sebelah kiri. Di dalam rongga hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir



a. Rambut Hidung



Berdirilah di depan cermin dengan sedikit mendongakkan kepalamu. Amati lubang hidungmu. Bersihkan terlebih dahulu lubang hidungmu dari kotoran. Apakah yang terdapat di dinding lubang hidungmu? Dalam rongga hidung terdapat rambut hidung. Nah, apakah fungsi rambut hidung? Rambut hidung berfungsi sebagai penyaring kotoran yang masuk bersama udara yang dihirup.

b. Selaput Lendir

Pernahkah kamu bersin? Coba kamu perhatikan pada saat kamu bersin. Apa yang keluar dari lubang hidungmu? Saat bersin, biasanya ada cairan yang keluar dari rongga hidung. Cairan tersebut dihasilkan oleh selaput lendir. Selaput lendir memiliki fungsi yang sama seperti halnya rambut hidung. Selaput lendir berfungsi menyaring kotoran dan kuman yang

... ..

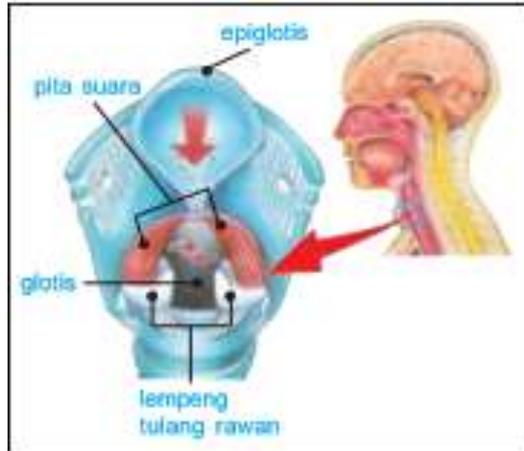


Saat kamu selesai berlari, biasanya napas kamu akan terengah-engah. Pada keadaan ini kamu akan bernapas tidak hanya dari hidung, tapi juga melalui mulut. Pernapasan pada manusia dapat dilakukan lewat hidung dan dapat pula melalui mulut. Namun, pernapasan melalui hidung lebih baik daripada melewati mulut. Mengapa demikian?



- Ingat bahwa di dalam hidung terdapat rambut hidung dan selaput lendir. Keduanya berguna menyaring kotoran dan kuman yang masuk bersama udara yang kita hidup.
- Hidung dapat mengatur suhu udara yang masuk. Suhu tubuh manusia normal antara 36°C - 37°C . Jika udara yang masuk suhunya rendah, maka hidung melepaskan panas agar udara menjadi hangat.
- Hidung dapat mengatur kelembapan udara yang masuk. Jika udara yang masuk kering, maka dinding lubang hidung menambahkan uap air cadangan. Namun bila udara terlalu lembap, hidung akan menyerap kelebihan uap air.

2. Pangkal Tenggorok/Laring

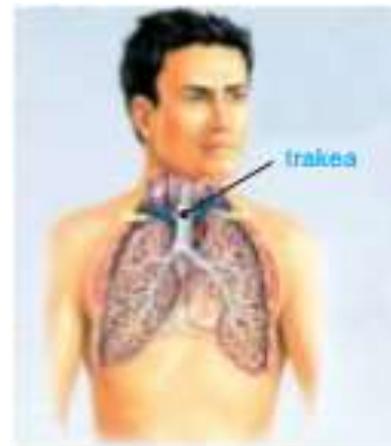


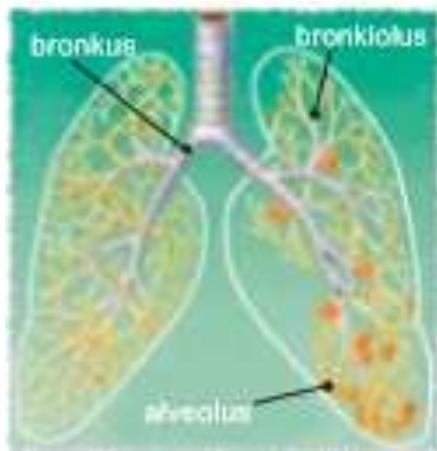
Pangkal tenggorok terdiri atas katup pangkal tenggorok (epiglotis) dan beberapa tulang rawan yang membentuk jalan. Pada pangkal tenggorok terdapat pita suara. Apakah pita suara itu? Dan apakah pita suara laki-laki dan perempuan sama? Pita suara adalah organ yang berfungsi memberikan warna suara. Ukuran

pita suara laki-laki lebih besar daripada pita suara perempuan. Hal ini menjadikan nada suara laki-laki lebih rendah dan lebih besar. Sedangkan nada suara perempuan lebih tinggi dan lebih kecil. Nah apakah fungsi epiglotis? Saat berbicara maka epiglotis akan turun menutupi saluran makanan. Sedangkan saat makan epiglotis terangkat sehingga saluran makanan terbuka dan saluran udara tertutup. Jadi, hal inilah yang menyebabkan pada saat makan kita tidak boleh berbicara.

3. Batang Tenggorok/Trakea

Perhatikan gambar batang tenggorok di samping! Dari gambar tersebut tampak bahwa batang tenggorok tersusun atas tulang-tulang rawan yang berbentuk cincin dan berguna sebagai tempat lewatnya udara.





4. Cabang Batang Tenggorok/Bronkus

Trakea bercabang dua, masing-masing menuju paru-paru. Cabang ini dinamakan bronkus. Sama halnya dengan trakea, bronkus tersusun atas tulangtulang rawan yang

berbentuk cincin.

5. Anak Cabang Batang Tenggorok

Bronkus bercabang dua atau tiga sesuai dengan jumlah gelambir (lobus) paru-paru. Bronkus paru-paru kanan bercabang tiga dan bronkus paru-paru kiri bercabang dua. Bronkus bercabang lagi menjadi saluran-saluran kecil yang disebut bronkiolus, dan berakhir sebagai gelembung-gelembung yang sangat kecil yang disebut alveolus.





LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



I

Nama :

Kelas :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan dan jelaskan 4 organ pernapasan pada manusia !
2. Tuliskan hal-hal yang dapat mengganggu organ pernapasan manusia !
3. Selain menanam pohon, apa sajakah yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas udara yang akan kita hirup? Jelaskan !



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



II

Nama :

Kelas :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan alat-alat pernapasan pada manusia !
2. Jelaskan fungsi rambut hidung dan selaput lendir pada pernapasan manusia !
3. Jelaskan proses bernapas dimulai dari inspirasi hingga ekspirasi!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



III

Nama :

Kelas :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

1. Gelembung pada paru-paru disebut ...
2. Bagian tenggorokan yang berguna untuk menghubungkan batang tenggorokan dengan paru-paru adalah ...
3. Penyakit pada saluran pernapasan manusia yang gejalanya berupa sakit kepala, sering bersin, batuk, pilek, dan kadang disertai muntah adalah ...



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



IV

Nama :

Kelas :

Jawablah soal di bawah ini dengan benar !

1. Batang tenggorokan yang memiliki dua cabang disebut ...
2. Tempat terjadinya pertukaran oksogen dan karbondioksida pada paru-paru adalah ...
3. Penyakit penyempitan saluran pernapasan adalah ...

LAMPIRAN 6
SOAL PRE TEST

PILIH LAH JAWABAN DI BAWAH INI DENGAN BENAR !

Nama :

Kelas :

1. Organ berikut yang termasuk alat pernapasan manusia adalah
 - a. Kerongkongan
 - b. Lambung
 - c. Jantung
 - d. Paru-paru
2. Alat pernapasan manusia yang berfungsi menyaring udara yang masuk adalah...
 - a. Paru-paru
 - b. Trakea
 - c. Bronkus
 - d. Rambut hidung
3. Manusia bernapas mengeluarkan
 - a. Oksigen dan karbon dioksida
 - b. Karbon dioksida dan uap
 - c. Karbon dioksida dan panas
 - d. Oksigen dan panas
4. Jika kita menghembuskan napas pada air kapur, maka keadaan air kapur akan keruh. Hal ini menunjukkan bahwa udara yang dikeluarkan mengandung ...
 - a. Oksigen
 - b. Karbon dioksida
 - c. Karbon monoksida
 - d. Uap air
5. Urutan masuknya udara saat bernapas adalah
 - a. Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - pangkal tenggorok
 - b. Udara bebas - hidung - batang tenggorok - cabang tenggorok - paru-paru
 - c. Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - batang tenggorok - paru-paru

- d. Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - paru-paru
6. Ketika diafragma turun otot tulang rusuk naik, maka...
- a. Udara masuk paru-paru
 - b. Udara keluar dan masuk paru-paru
 - c. Udara masuk dan keluar paru-paru
 - d. Udara keluar paru-paru
7. Pertukaran udara pernapasan pada manusia berlangsung di dalam
- a. Bronkiolus
 - b. Alveolus
 - c. Bronkus
 - d. Trakhea
8. Tumbuhan menghasilkan oksigen pada waktu ...
- a. Sepanjang hari
 - b. Siang hari
 - c. Malam hari
 - d. Sore hari
9. Semakin banyak pohon maka semakin bersih dan sehat udara yang terhirup. Ini dikarenakan ...
- a. Pohon menghasilkan karbon dioksida
 - b. Pohon menghasilkan uap air
 - c. Pohon menghasilkan oksigen
 - d. Pohon menghasilkan makanan
10. Kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan paru-paru antara lain ...
- a. Sering bernapas dalam-dalam
 - b. Suka merokok
 - c. Olahraga di tempat terbuka
 - d. Menjaga dan memelihara tumbuhan

LAMPIRAN 7
KUNCI JAWABAN PRE TEST

KUNCI JAWABAN PRETEST

1. D
2. D
3. C
4. B
5. B
6. A
7. B
8. A
9. C
10. B

LAMPIRAN 8
SOAL POST TEST

PILIH LAH JAWABAN DI
BAWAH INI DENGAN BENAR !

Nama :

Kelas :

1. Alat pernapasan manusia yang berfungsi menyaring udara yang masuk adalah...
 - a. Bronkus
 - b. Paru-paru
 - c. Rambut hidung
 - d. Trakea
2. Tumbuhan menghasilkan oksigen pada waktu ...
 - a. Malam hari
 - b. Siang hari
 - c. Sepanjang Hari
 - d. Sore hari
3. Manusia bernapas mengeluarkan
 - a. Karbon dioksida dan panas
 - b. Oksigen dan panas
 - c. Oksigen dan karbon dioksida
 - d. Karbon dioksida dan uap
4. Ketika diafragma turun otot tulang rusuk naik, maka...
 - a. Udara keluar paru-paru
 - b. Udara keluar dan masuk paru-paru
 - c. Udara masuk dan keluar paru-paru
 - d. Udara masuk paru-paru
5. Semakin banyak pohon maka semakin bersih dan sehat udara yang terhirup. Ini dikarenakan ...
 - a. Pohon menghasilkan uap air
 - b. Pohon menghasilkan oksigen
 - c. Pohon menghasilkan karbon dioksida
 - d. Pohon menghasilkan makanan
6. Kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan paru-paru antara lain ...
 - a. Suka merokok
 - b. Suka bernapas dalam-dalam
 - c. Olahraga di tempat terbuka

- d. Menjaga dan memelihara tumbuhan
7. Urutan masuknya udara saat bernapas adalah
- Udara bebas - hidung - batang tenggorok - cabang tenggorok - paru-paru
 - Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - paru-paru
 - Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - batang tenggorok - paru-paru
 - Udara bebas - hidung - cabang tenggorok - pangkal tenggorok
8. Jika kita menghembuskan napas pada air kapur, maka keadaan air kapur akan keruh. Hal ini menunjukkan bahwa udara yang dikeluarkan mengandung ...
- Oksigen
 - Karbon monoksida
 - Uap air
 - Karbon dioksida
9. Pertukaran udara pernapasan pada manusia berlangsung di dalam
- Trakea
 - Bronkiolus
 - Bronkus
 - Alveolus
10. Organ berikut yang termasuk alat pernapasan manusia adalah
- Jantung
 - Paru-paru
 - Kerongkongan
 - Lambung

LAMPIRAN 9
KUNCI JAWABAN POST TEST

KUNCI JAWABAN POSTTEST

1. C
2. C
3. A
4. D
5. B
6. A
7. A
8. D
9. D
10. B

LAMPIRAN 10
LEMBAR OBSERVASI GURU

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
BUDAYA TUDANG SIPULUNG

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam kepada siswa		
2	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat, dan alat peraga		
3	Guru membimbing siswa berdoa		
4	Guru memeriksa kehadiran siswa		
5	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan		
7	Guru memberikan apersepsi dan motivasi untuk memulai pembelajaran		
8	Guru menampilkan media/ alat peraga		
9	Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran		
10	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis		

11	Guru antusias dalam mengajar		
12	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi		
13	Guru variatif dalam mengajar		
14	Guru menggunakan Bahasa yang mudah dan jelas		
15	Guru menuliskan di papan tulis bagian yang dijelaskan		
16	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
17	Guru mengadakan kesimpulan		
18	Guru melaksanakan penilaian		

Observer

.....

LAMPIRAN 11
LEMBAR AKTIVITAS SISWA

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA *TUDANG SIPULUNG*
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ORGAN PERNAPASAN
MANUSIA**

Nama siswa :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mempersiapkan perlengkapan pembelajaran		
2	Siswa menanggapi apersepsi dari guru (murid biasa bertanya, menjawab ataupun saling berinteraksi dengan murid lain)		
3	Siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan guru		
4	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan		
5	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru		
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung		
7	Siswa aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung		

8	Siswa saling berinteraksi positif dalam pembelajaran		
9	Siswa mencatat materi yang disampaikan guru		
10	Siswa antusias terhadap materi yang disampaikan guru		
11	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok		
12	Siswa menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik		
13	Siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi/Tanya jawab dengan guru atau murid lain		
14	Siswa membuat simpulan dari materi yang telah dipelajari		
15	Siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan		
16	Siswa berdoa dan memberi salam penutup		

Observer

.....

LAMPIRAN 12
DAFTAR HADIR SISWA

DAFTAR HADIR SISWA

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan				Ket
			I	II	III	IV	
1	Muh. Fikri Haikal	L	√	√	√	√	
2	A.M Fendi Reski Saputra	L	√	√	√	√	
3	Muh. Nurwais Aidid	L	√	√	√	√	
4	Muh. Resky	L	√	√	√	√	
5	Niken Putri Ayu	P	√	√	√	√	
6	Dermawan	L	√	√	√	√	
7	Muh. Ilham Jaya	L	√	√	√	√	
8	Jessika Maharani Putri	P	√	√	√	√	
9	Muh. Apriadi	L	√	√	√	√	
10	Muh. Daffa	L	√	√	√	√	
11	Muh. Gibrata	L	√	√	√	√	
12	Keyza Ahmad Fahrezi	P	√	√	√	√	
13	Amira	P	√	√	√	√	
14	Reskiya Amin	P	√	√	√	√	
15	Nurfadilla H	P	√	√	√	√	
16	Nurfaizah H	P	√	√	a	√	
17	Nurfadillah B	P	√	√	√	√	
18	Dimas Prayoga	L	√	√	√	√	
19	Muh. Rey Fikra	L	√	√	√	√	
20	St. Arsy Hanifah	P	√	√	a	√	
21	Muh. Dasrul	L	√	√	√	√	
22	Sri Wahyuningsih	P	√	√	√	√	
23	Efika	P	√	√	√	√	
24	Aldino	L	√	√	√	√	
25	St. Fatimah Azzahra	P	√	√	√	√	
26	Erwin Nur Sanjaya	L	√	√	√	√	

LAMPIRAN 13
DAFTAR NILAI PRE TEST DAN POST TEST

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTTEST

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Muh Fikri Haikal	50	80
2	A.M Fendi Reski Saputra	70	100
3	Muh Nurwais Aidid	50	70
4	Muh Resky	50	80
5	Niken Putri Ayu	40	80
6	Dermawan	60	80
7	Muh Ilham Jaya	80	90
8	Jessika Maharani Putri	60	80
9	Muh Apriadi	50	80
10	Muh Daffa	80	100
11	Muh Gibrata	50	70
12	Keyza Ahmad Fahrezi	50	80
13	Amira	80	90
14	Reskiya Amin	60	90
15	Nurfadilla H	50	70
16	Nurfaizah H	40	60
17	Nurfadillah B	50	80
18	Dimas Prayoga	60	70
19	Muh Rey Fikra	50	80
20	St. Arsy Hanifah	40	60
21	Muh Dasrul	70	80
22	Sri Wahyuningsih	80	90
23	Efika	50	90
24	Aldino	30	70
25	St. Fatimah Azzahra	60	70
26	Erwin Nur Sanjaya	70	90
Jumlah		1480	2080
Rata-rata		56.92	80

LAMPIRAN 14
ANALISIS SOAL PRE TEST

KELAS : V (LIMA)
 MAPEL/MATERI : IPA/ORGAN PERNAPASAN MAKHLUK HIDUP
 SEMESTER : 1
 KKM : 74

NO	NAMA SISWA	SOAL URAIAN PRETEST										SKOR	NILAI	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
BOBOT SOAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	MUH FIKRI HAIKAL	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS
2	A.M FENDI RESKI SAPUTRA	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	TIDAK TUNTAS
3	MUH NURWAIS AIDID	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS
4	MUH RESKY	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS
5	NIKEN PUTRI AYU	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	40	TIDAK TUNTAS
6	DERMAWAN	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	60	TIDAK TUNTAS
7	MUH ILHAM JAYA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	TUNTAS
8	JESSIKA MAHARANI PUTRI	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	60	TIDAK TUNTAS
9	MUH APRIADI	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS
10	MUH DAFFA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	TUNTAS
11	MUH GIBRATA	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5	50	TIDAK TUNTAS
12	KEYZA AHMAD FAHREZI	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	50	TIDAK TUNTAS
13	AMIRA	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	TUNTAS
14	RESKIYA AMIN	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6	60	TIDAK TUNTAS
15	NURFADILLA H	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5	50	TIDAK TUNTAS
16	NURFAIZAH H	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	4	40	TIDAK TUNTAS
17	NURFADILLAH B	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	50	TIDAK TUNTAS
18	DIMAS PRAYOGA	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	60	TIDAK TUNTAS
19	MUH REY FIKRA	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	50	TIDAK TUNTAS
20	ST. ARSY HANIFAH	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	4	40	TIDAK TUNTAS
21	MUH DASRUL	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	70	TIDAK TUNTAS
22	SRI WAHYUNINGSIH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	TUNTAS
23	EFIKA	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5	50	TIDAK TUNTAS
24	ALDINO	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3	30	TIDAK TUNTAS
25	ST. FATIMAH AZZAHRA	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	6	60	TIDAK TUNTAS
26	ERWIN NUR SANJAYA	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70	TIDAK TUNTAS

LAMPIRAN 15
ANALISIS SOAL POST TEST

KELAS : V (LIMA)
 MAPEL/MATERI : IPA/ORGAN PERNAPASAN MAKHLUK HIDUP
 SEMESTER : 1
 KKM : 74

NO	NAMA SISWA	SOAL PILIHAN GANDA POSTEST										SKOR	NILAI	KETUNTASAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
	BOBOT SOAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
1	MUH FIKRI HAIKAL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	TUNTAS
2	A.M FENDI RESKI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	TUNTAS
3	MUH NURWAIS AIDID	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	70	TIDAK TUNTAS
4	MUH RESKY	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	TUNTAS
5	NIKEN PUTRI AYU	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	TUNTAS
6	DERMAWAN	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	TUNTAS
7	MUH ILHAM JAYA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	TUNTAS
8	JESSIKA MAHARANI PUTRI	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	TUNTAS
9	MUH APRIADI	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
10	MUH DAFFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	TUNTAS
11	MUH GIBRATA	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	TIDAK TUNTAS
12	KEYZA AHMAD FAHREZI	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	TUNTAS
13	AMIRA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	TUNTAS
14	RESKIYA AMIN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	TUNTAS
15	NURFADILLA H	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	70	TIDAK TUNTAS
16	NURFAIZAH H	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TIDAK TUNTAS
17	NURFADILLAH B	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	TUNTAS
18	DIMAS PRAYOGA	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70	TIDAK TUNTAS
19	MUH REY FIKRA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	TUNTAS
20	ST. ARSY HANIFAH	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TIDAK TUNTAS
21	MUH DASRUL	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	TUNTAS
22	SRI WAHYUNINGSIH	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	TUNTAS
23	EFIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	TUNTAS
24	ALDINO	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	70	TIDAK TUNTAS
25	ST. FATIMAH AZZAHRA	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	70	TIDAK TUNTAS
26	ERWIN NUR SANJAYA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	TUNTAS

TABEL DISTRIBUSI – t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,3330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	<u>1,708</u>	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779

Sumber: Sugiyono (2017:612)

DOKUMENTASI PENELITIAN



GURU MENJELASKAN TENTANG ORGAN PERNAPASAN MANUSIA



SISWA MENERJAKAN TUGAS DARI GURU



**GURU MENJELASKAN PELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA *TUDANG SIPULUNG***



PERWAKILAN KELOMPOK MEMBACAKAN HASIL DISKUSI



SISWA MENGERJAKAN SOAL PRETEST



SISWA MENGERJAKAN SOAL POSTTEST

LAMPIRAN 18
RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Aisyah Fajriani AM. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 22 November 1996, dari pasangan Ayahanda Amiran M. Ba, dan Salma Agi. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN Mattoangin III Makassar dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Makassar tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 14 Makassar tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Budaya *Tudang Sipulung* (BTS) terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Mattoangin II Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar”.